

ANALISIS PENGELOLAAN WORKSHOP KAYU JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 KOTA PARIAMAN

Febry Mahdi Ramadhan¹, Rusnardi Rahmat Putra²

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

febrymahdi5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan workshop kayu SMK N 1 Pariaman dengan standar minimal pemerintah. Penelitian ini memaparkan tentang pengelolaan workshop kayu dari segi data sarana dan prasarana, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan keadaan sarana dan prasarana workshop kayu Jurusan TGB SMK N 1 Kota Pariaman. Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dan dipilih menggunakan teknik *purpose sampling*. Responden yang dipilih yaitu Waka Sarana dan Prasarana, Ketua Program Keahlian, Kepala Workshop, serta guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan workshop kayu Jurusan TGB SMK N 1 Pariaman dari segi deskripsi standar sarana dan prasarana workshop yang mengacu pada Permendiknas No. 40 tahun 2008 dibagi menjadi dua variabel, yaitu: Kondisi ketersediaan alat di Workshop Kayu Jurusan TGB dikategorikan belum lengkap, Standar Prasarana Workshop Kayu Jurusan TGB terbagi menjadi empat variabel, yaitu Area kerja kayu tangan dikategorikan belum sesuai, Area kerja mesin-kayu dikategorikan belum sesuai, Area kerja konstruksi kayu dikategorikan belum sesuai, Ruang penyimpanan dan istruktur dikategorikan belum sesuai. Sedangkan pengelolaan berdasarkan standar Depdiknas tahun 2007 adalah pemeliharaan dikategorikan belum sesuai, inventarisasi dikategorikan belum sesuai, dan penghapusan dikategorikan belum sesuai.

Kata kunci: Deskripsi standar sarana dan prasarana, Pemeliharaan, Inventarisasi, dan Penghapusan

Abstract: This study aims to determine the suitability of the management of 1 Nari Pariaman SMK wood workshops with minimum government standards. This study describes the management of wood workshops in terms of data on facilities and infrastructure, maintenance, inventory and deletion. This research is a qualitative descriptive study that reveals the state of facilities and infrastructure of a wooden workshop at the Department of TGB SMK N 1 Pariaman City. Respondents in this study amounted to 5 people and were selected using purpose sampling techniques. The selected respondents were Waka Sarana and Infrastruktur, Head of the Expertise Program, Head of Workshop, and subject teachers. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that the management of the wood workshop at the TGB Department, SMK N 1 Pariaman in terms of standard description of workshop facilities and infrastructure referring to Permendiknas No. 40 of 2008 is divided into two variables, namely: Conditions for the availability of tools in the TGB Department Wood Workshop are categorized as incomplete, the TGB Department Wood Workshop Standard Infrastructure is divided into four variables, namely the hand wood working area is categorized as not yet suitable, the working area of the wood-machine is categorized as not suitable, The wood construction work area is categorized as incompatible, Storage space and structure are categorized as incompatible. While management based on the 2007 Ministry of National Education standard is that maintenance is categorized as

inappropriate, inventory is categorized as inappropriate, and deletion is categorized as inappropriate.

Keywords: *Standard description of facilities and infrastructure, Maintenance, Inventory, and Elimination*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan pembinaan masyarakat dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan sikap kepemimpinan yang kuat terhadap pembangunan. Standar Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan maka diperlukan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan yang meliputi: 1) Standar kompetensi lulusan, 2) Standar isi, 3) Standar proses, 4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan pendidikan, dan 8) Standar penilaian pendidikan [1].

Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) [2]. Pengelolaan sarana dan prasarana di SMK N 1 Pariaman perlu dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai standar. Salah satu mata pelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan adalah Praktek Kerja Kayu.

Berdasarkan peninjauan awal dilakukan pada saat penulis melaksanakan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) serta wawancara dengan salah satu guru yang mengajar pada jurusan teknik gambar bangunan menyatakan bahwa sistem pengelolaan yang ada di Workshop Kayu belum maksimal. Hal ini diperjelas dengan ketersediaan peralatan praktek mengalami kendala seperti kurangnya bahan kerja kayu, kondisi peralatan yang tidak semuanya baik, ruangan penyimpanan yang tidak tersedia, kurangnya tata kelola dari peralatan praktek yang ada di workshop serta ruang praktik yang terlihat luas namun tidak ada pemisah

pembatas antara praktik satu dengan praktik lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana praktik kerja kayu belum cukup tanpa disertai dengan penerapan standar sarana dan prasarana praktik seperti yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga perlunya dilakukan peninjauan lebih lanjut dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Berdasarkan uraian di atas, perlunya penelitian ini yang memberikan arahan tentang standar sarana dan prasarana workshop kayu serta pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Tingkat kelayakan sarana dan prasarana praktek di workshop kayu di SMK N 1 Pariaman menurut Permendiknas No.40 Tahun 2008 dan BNSP, dan bagaimana pengelolaann sarana dan prasarana workshop kayu di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Pariaman. Pada penelitian ini akan fokus pada Analisis Pengelolaan Workshop Kayu di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis, dan empiris terhadap fenomena sosial yang terjadi untuk direkonstruksi guna mengungkapkan kebenaran bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan” [3]. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Pariaman pada semester Juli-Desember tahun ajaran 2019-2020. Responden pada penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai workshop kayu Jurusan TGB dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena sumber data ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Waka Sarana dan Prasarana	1 orang
2	Ketua Program Keahlian TGB	1 orang
3	Kepala Workshop Kayu	1 orang
4	Guru Praktik kerja kayu	2 orang
Jumlah		5 orang

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil diperoleh dengan cara menganalisa data yang terkumpul dan tidak bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Penarikan kesimpulan harus memverifikasi semua data yang telah direduksi dan disusun secara sistematis [4].

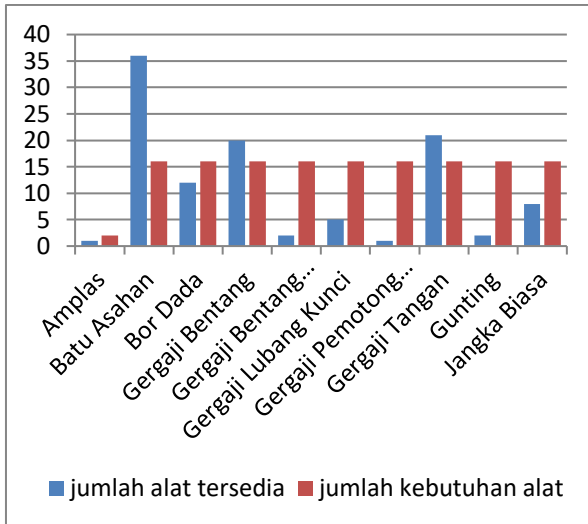
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai kelengkapan sarana dan prasarana workshop kayu Jurusan TGB diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Data yang diperoleh dibatasi pada jumlah peralatan dan bahan yang tersedia serta kondisi fisik peralatannya. Sedangkan jika dilihat dalam hal penataan alat dan bahan yang dilakukan pada workshop kayu Jurusan TGB belum rapi. Hal ini diperhatikan dari susunan bahan dan alat yang masih berantakan setelah digunakan. Sisa-sisa kayu hasil praktek hanya dimasukkan ke dalam lubang yang berukuran 50 x 50 cm sebagai tempat pembuangan sampah. Serta alat-alat yang telah digunakan belum tersusun dengan rapi di lemari penyimpanannya.

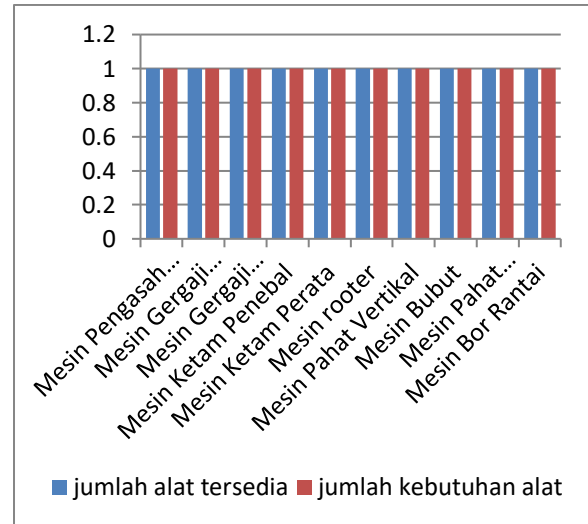
Pada data yang telah didapat oleh peneliti, diketahui bahwa tidak semua peralatan dalam kondisi yang baik. Terdapat dua jenis peralatan yang dalam kondisi kurang baik, dan dua jenis peralatan dalam kondisi rusak berat. Sehingga tidak semua peralatan layak untuk digunakan. Data tersebut juga diketahui bahwa tidak semua peralatan mencukupi untuk digunakan oleh masing-masing peserta didik. Hal ini membuat pihak jurusan membagi siswa yang belajar menjadi beberapa kelompok agar pembelajaran tetap berjalan. Faktor ini salah satunya disebabkan oleh anggaran sekolah yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan peralatan yang diperlukan oleh pihak jurusan dalam mendukung proses belajar mengajar di

workshop kayu. Hal ini mulai membuktikan bahwa workshop kayu jurusan TGB SMK N 1 Pariaman sudah mulai melakukan pengelolaan yang baik guna menunjang proses pembelajarannya.

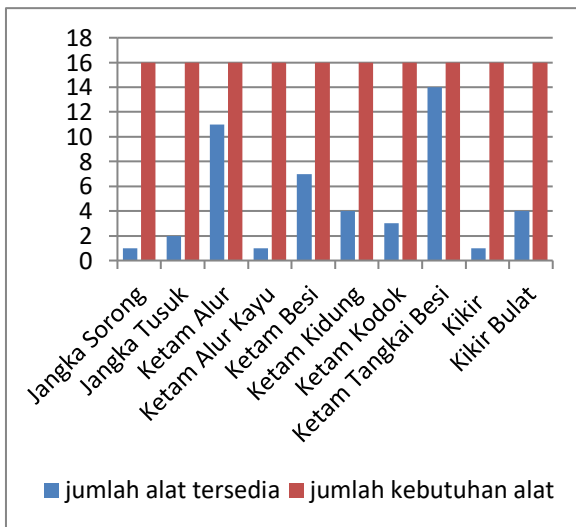
Penelitian ini dibatasi pada peninjauan kondisi ketersediaan dan kelayakan peralatan di workshop kayu. Data ini dihitung dengan cara membandingkan jumlah peralatan yang ada dengan jumlah kebutuhan alat yang harus dipenuhi pada workshop kayu. Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketersediaan dan kelayakan fasilitas sarana dan prasarana pada workshop kayu diketahui ada peralatan yang berkategori cukup dan tidak cukup. Diantara peralatan yang berkategori cukup antara lain: batu asahan, gergaji bentang, gergaji tangan, mata dowel, mata gergaji besi, mesin kompresor, mesin pengasah mata ketam, mesin gergaji pembelah, mesin gergaji pemotong, mesin ketam penebal, mesin ketam perata, mesin pahat vertikal, mesin pahat horizontal, mesin rooter, mesin bubut, mesin bor rantai pahat kayu 1/2", rumah ketam kayu pendek, siku-siku besi, spray gun. Sedangkan kategori peralatan yang tidak cukup antara lain: amplas, bor dada, gergaji bentang triplek, gergaji lubang kunci, gergaji pemotong sudut, gunting, jangka biasa, jangka sorong, jangka tusuk, ketam alur, ketam alur kayu, ketam besi, ketam kidung, ketam kodok, ketam tangkai besi, kikir, kikir bulat, kikir seraut, mata bor kayu, mata gerinda mesin, mata mesin bor, mata rutter alur, mata rutter plugcutter, mesin pengasah mata gergaji pita, mistar baja, pahat 1/2", pahat 3/4", pahat kayu 1", palu besi, pelubang scrap, ragam kecil C, ragam bor, ragam meja, rumah ketam kayu panjang, siku-siku, tang kakatua, dan tangkai gergaji besi. Berikut ini adalah gambar grafik dari perbandingan fasilitas kondisi peralatan yang ada dengan jumlah peralatan yang harus tersedia pada workshop kayu Jurusan TGB SMK N 1 Pariaman, yaitu:



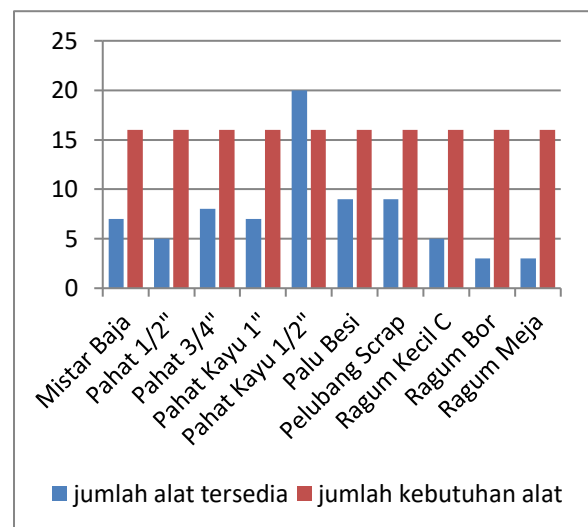
Gambar 1. Grafik Kelengkapan AlatPraktik Workshop Kayu



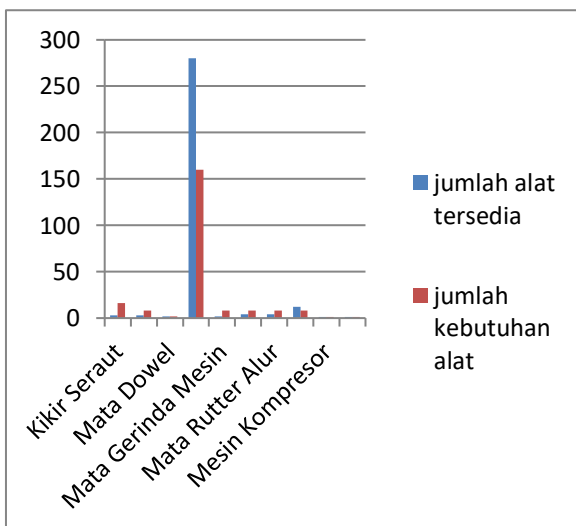
Gambar 4. Grafik Kelengkapan AlatPraktik Workshop Kayu



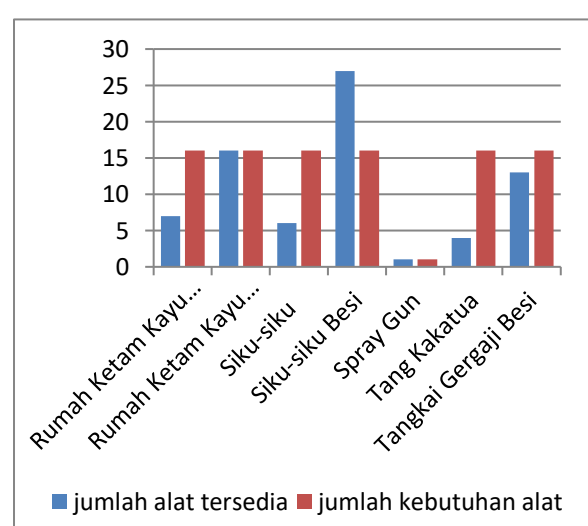
Gambar 2. Grafik Kelengkapan AlatPraktik Workshop Kayu



Gambar 5. Grafik Kelengkapan AlatPraktik Workshop Kayu



Gambar 3. Grafik Kelengkapan AlatPraktik Workshop Kayu



Gambar 6. Grafik Kelengkapan AlatPraktik Workshop Kayu

Grafik diatas memaparkan bahwa ada beberapa peralatan yang belum mencukupi untuk digunakan oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagi per rombel, sehingga pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal. Senada dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa ketersediaan peralatan praktek yang belum mencukupi perlu adanya kebijakan untuk tetap melangsungkan pembelajaran, salah satunya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok [5]. hal senada pada penelitian lainnya memaparkan bahwa keterbatasan bahan dan susunan alat pada bengkel kerja juga perlu diperhatikan agar pengelolaan bengkel juga dapat dioptimalkan dengan sesuai dengan yang diharapkan [6].

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana workshop praktik jurusan TGB di SMK N 1 Pariaman hanya melibatkan guru yang mengajar dan kepala bengkel. Kegiatan pemeliharaan tidak berjalan dengan maksimal disebabkan karena tidak ada lagi Jurusan perkayuan dan unsur teknisi yang dipindahkan oleh pihak sekolah. Kekosongan teknisi ini menjadi salah satu faktor tidak berjalan maksimalnya proses pemeliharaan di Workshop Kayu Jurusan TGB SMK N 1 Pariaman. Barang-barang yang ada pun tidak mampu tertata dengan rapi. Sisa-sisa dari bahan praktek hanya dibiarkan masih berada di ruangan dan dipisahkan dalam sudut ruangan yang tidak ditata dengan rapi. Bahkan ruangan yang biasa digunakan sebagai pendukung dari workshop kayu telah dialih fungsikan oleh pihak sekolah, sehingga proses pemeliharaan dan penggunaan fasilitas pendukung workshop menjadi terganggu. Hal ini senada dengan penelitian lainnya yang memaparkan bahwa keberadaan bengkel yang sekaligus menjadi tempat praktik menjadikan unit produksi kurang efektif sebagai sebuah unit produksi yang profesional [7].

Hasil wawancara dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana yang ada pada workshop

kayu Jurusan TGB SMK N 1 Pariaman dilakukan oleh pihak jurusan dan pihak sekolah. Sistem inventarisasi sudah mulai dilaksanakan oleh pihak sekolah dan jurusan sejak adanya guru yang mengikuti pelatihan penginventarisasian oleh Dinas Pendidikan Provinsi Tahun 2019. Semenjak itulah pihak sekolah mulai memperbaiki penginventarisasian dengan membuat buku berdasarkan jenis barang yang ada. Proses pendataan dilaksanakan oleh pihak jurusan untuk dilaporkan kepada pihak sekolah melalui sarana dan prasarana sekolah.

Hasil wawancara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penghapusan di workshop kayu Jurusan TGB SMK N 1 Pariaman belum pernah dilaksanakan. Namun ketika ada barang yang rusak parah hanya dipisahkan untuk dilakukan penghapusan. Kemudian barang tersebut akan dilakukan pemusnahan secara otomatis. Adapun langkah yang seharusnya dilakukan dalam melakukan pemusnahan dijelaskan oleh guru yang bertugas sebagai orang yang mengurus barang, yaitu: 1) Pihak Jurusan mengirimkan laporan ke pihak sekolah terkait barang-barang yang tidak bisa digunakan lagi atau yang akan dilakukan pemusnahan. 2) Pihak sekolah selanjutnya mengirimkan surat ke dinas pendidikan provinsi terkait akan melakukan pemusnahan/penhapusan terhadap barang-barang yang akan dimusnahkan. 3) Pihak Dinas Pendidikan Provinsi melanjutkan surat tersebut ke bagian aset provinsi. 4) Selanjutnya barang-barang tersebut akan dilakukan pevelangan oleh pihak aset provinsi.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yakni Pengelolaan workshop kayu Jurusan TGB ditinjau dari segi kelengkapan sarana dan prasarana untuk ketersediaan peralatan praktik kurang lengkap, karena masih banyak peralatan yang belum memenuhi kebutuhan untuk digunakan oleh masing-masing peserta didik. Pengelolaan workshop kayu Jurusan TGB ditinjau dari segi kelayakan pada kondisi peralatan dapat dikatakan cukup layak, karena dari keseluruhan alat yang tersedia pada workshop kayu masih layak untuk digunakan oleh peserta didik. Walaupun ada beberapa peralatan yang masih perlu

perbaikan dan pergantian karena mengalami kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Mendikbud. *Peraturan Menteri No 32 Standart Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- [2] Peraturan Menteri. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta: Peraturan Pemerintah, 2008.
- [3] Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Gaung Persada (GP Press)
- [4] Kurnia Aprilliany, Roemintoyo, Budi Siswanto, "Studi Kesesuaian Ruang Bengkel Kerja Kayu Program Keahlian Konstruksi Kayu Berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 di SMK N 5 Surakarta" *IJCEE ISSN 2598-2931 Vol. 5 No.1 Juli 2019*. 54-61
- [5] Zahratul Hasanah, Juniman Silalahi, Iskandar G. Rani, "Analisis Kebutuhan Peralatan Workshop Kayu Berdasarkan Jobsheet di Jurusan teknik Sipil FT-UNP" *CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 3, Nomor 1, Maret 2015*. 576-583
- [6] Perta Mulya Putra, Chairul Israr, Juniman Silalahi, "Analisis Peralatan Bengkel Kerja Kayu SMK Negeri 5 Sungai Penuh" *CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 2, Nomor 3, September 2014*. 524-533
- [7] A. Gunadi and H. Usman, "Pengelolaan Unit Produksi SMK Negeri Rumpun Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus SMKN 2 Pengasih Kulongprogo)" *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 2, Juni 2015*. 145-160